

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan (Azwar, 2013: 1). Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, maka diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan tipe penelitian *fenomenologis*. di mana Peneliti berangkat kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan secara alamiah. Namun nanti yang akan membedakan masing-masing jenis penelitian itulah fokus penelitian. dalam menguji hipotesis yang disusun.

Penelitian fenomena ini pertama dikemukakan oleh Edmund Hursserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman. Pada mulanya penelitian ini bermula dari penelitian sosial. Ada beberapa pengertian tentang fenomenologi menurut Hursserl diantaranya yaitu: (a) pengalaman subjektif atau fenomenologikal, (b) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa penelitian fenomenolgi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia dan bagaimana manusia menginterpretasikan pengalamannya. Ditinjau dari hakekat pengalaman manusia dipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi yang berbeda dan waktu yang bebeda. Sebagai contoh

“perasaan” (*feeling*) pada pagi ini akan berbeda pada pagi besok. Sehingga jika kita melakukan wawancara kepada seseorang pada pagi hari akan berbeda pada pagi lainnya. Sehingga jarak, waktu, hubungan manusia, tempat tinggal akan mempengaruhi setiap pengalaman manusia. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong (2010: 38) yaitu: (a) mengacu kepada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, dan (c) memulai dengan diam.

Para fenomenologi berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh suatu hal yang lain daripada dirinya sendiri. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak ada kontrol terhadap kesadaran terstruktur. Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri dunianya, seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak dan dengan aturan apa objek dan kejadian itu berkaitan. Aturan-aturan ini bukanlah sebenarnya ciri-ciri yang berdiri sendiri namun terbentuk oleh kebermaknaan dan nilai-nilai dalam kesadaran yang kita alami sebagai hal yang berdiri sendiri dari kita. Para fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Inkuiri fenomenologi memulai dengan diam, Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Dalam hal ini ditekankan pada aspek subjektif dari perilaku orang. Di mana para peneliti berusaha

masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Maka Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian metode fenomenologi dimana menekankan kepada bagaimana seseorang memaknai pengalamannya. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti khusus istilah ini mengacu kepada pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebahagiaan pada waria yang berada di Kabupaten Gresik.

### **3.2 Batasan Konsep**

Batasan konsep pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kebahagiaan pada waria yang berada di kabupaten gresik, kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Definisi Kebahagiaan adalah konsep yang subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, iklim, ras, dan jenis kelamin, serta agama atau tingkat religiusitas seseorang

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah suatu keadaan individu yang berada dalam aspek positif (perasaan yang positif) dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik, individu harus dapat mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Waria merupakan sebagai individu yang sejak lahir memiliki jenis kelamin laki-laki, akan tetapi dalam proses berikutnya menolak bahwa dirinya seorang laki-laki. Maka waria melakukan berbagai usaha untuk menjadi perempuan, baik dari sikap, perilaku dan penampilannya. Selanjutnya dikemukakan bahwa kebanyakan waria berada pada posisi transseksual. Sejak lahir waria secara fisik berjenis kelamin laki-laki, akan tetapi dalam proses berikutnya ada keinginan untuk diterima sebagai jenis kelamin yang berbeda.

### **3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dari penelitian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria responden yang dibutuhkan yakni menggunakan (*Purposive*

*Sampling*). *Purposive Sampling* adalah : “Pemilihan sampel *purposive* disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu” (Moleong, 2010: 25).

Pada studi fenomenologi, kriteria informan yang baik adalah, “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*”. Jadi lebih tepat memilih informan yang benar-benar yang menjalani hidup sebagai waria karena pengalamannya dia mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan. (Engkus, 2009:132)

### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015: 300).

Bungin (2008: 30) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Adapun sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waria yang berada di Kabupaten Gresik, sebanyak 4 orang (sebagai subjek penelitian).

2. *Significant Other*: teman subjek penelitian. Peneliti memilih teman subjek sebagai *Significant Other* karena orang yang lebih dekat dengan subjek dan berprofesi sama dengan subjek.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan (Moleong, 2010:186). Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara struktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam Sugiyono (2015: 320) disebutkan bahwa wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

### 3.4.2 Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2013: 134).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Yin (2008: 113), observasi langsung bisa dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara. Aspek-aspek dalam observasi langsung antara lain:

- a. Lokasi wawancara
- b. Gambaran subyek
- c. Sikap subyek selama proses wawancara

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis terhadap data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

### 3.4.3 Karakteristik Subjek

- e. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Subjek memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.

f. Optimis

Subjek yang bahagia akan menunjukkan optimisme yang tinggi. subjek biasanya telah memprediksi dan membayangkan masa depan secara lebih optimis dan yakin akan berhasil. Hal ini membuat subjek lebih sukses, sehat dan lebih bahagia di kemudian hari.

g. Terbuka

Subjek yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain serta membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya.

h. Mampu mengendalikan diri

Subjek yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. subjek merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan. Dengan demikian orang yang mampu mengendalikan diri akan merasa lebih bahagia. Dengan demikian subjek yang bahagia ditandai oleh menghargai diri sendiri, optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri.

#### **3.4.4 Peralatan Pengumpulan Data**

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam penelitian untuk menggali data adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Alat lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian adalah *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam



saat melakukan proses wawancara. Sehingga dari rekaman tersebut bisa dijadikan sebuah verbatim.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Informasi Dasar**

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apa makna kebahagiaan menjalani hidup sebagai waria?
2.	Apa yang kamu inginkan menjadi seorang waria?
3.	Bagaimana kamu memutuskan menjadi waria?
4.	Aktifitas apa yang kamu lakukan menjadi seorang waria?
5.	Bagaimana respon yang kamu dapatkan di lingkungan ketika kamu menjadi waria?



Tabel 1.2 Pedoman Wawancara Informasi Inti

No.	Aspek	Sub Aspek	Daftar Pertanyaan
1.	Terjalinya Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Mampu Menjalin hubungan positif di lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selama Menjadi waria, bagaimana kamu menanggapi suatu kejadian yang terjadi pada diri kamu atau di lingkungan sekitar kamu?</li> <li>Apa yang kamu rasakan selama diposisi seperti itu?</li> </ol>
		Mampu Mengembangkan harga diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kamu menanggapi berbagai respon orang-orang di sekitar kamu ketika kamu memutuskan untuk menjadi waria?</li> </ol>
2.	Keterlibatan Penuh	Mampu memecahkan masalah di lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi penilaian atau tanggapan di lingkungan sekitar mu?</li> </ol>
		Keterlibatan penuh dalam berkarir	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah kamu lakukan dalam berkarir sebagai seorang waria?</li> </ol>
3.	Penemuan Makna daam Keseharian	Keterlibatan penuh dalam berkarir	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan penampilan yang berbeda, apakah menjadikan diri kamu dalam menjalani aktivitas sehari-hari terganggu?</li> </ol>
		Kemampuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang kamu lakukan ketika berhadapan dengan orang yang baru kamu kenal?</li> <li>Bagaimana cara kamu terlibat penuh di lingkungan masyarakat ataupun menjalin hubungan positif dengan orang lain?</li> </ol>
4.	Optimisme yang Realistis	Kemampuan dalam Menjalin Hubungan Positif dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dengan cara apa memberikan makna di hidup kamu?</li> <li>Setelah menemukan makna, bagaimana kamu mengartikan makna itu sendiri sesuai kehidupanmu?</li> </ol>
		Kemampuan dalam memaknai hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sejauh ini, apakah kamu merasa puas dengan kehidupan yang dijalani?</li> <li>Dengan cara apa kamu merasa lebih bahagia dalam menjalani kehidupan?</li> </ol>
5.	Resiliensi	Merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketika kamu merasakan salah dalam bertindak, bagaimana kamu menilai diri sendiri?</li> <li>Bagaimana kamu mengontrol kehidupanmu?</li> <li>Jika kamu dapat mengontrol diri, harapan apa yang kamu inginkan di masa depan?</li> </ol>
		Mampu Mengevaluasi diri dengan hal positif?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kamu menyikapi jika harapan tidak sesuai/ sesuai dengan harapan?</li> <li>Apa alasan kamu menyikapi masalah tersebut dengan cara seperti itu?</li> <li>Bagaimana cara kamu menyelesaikannya?</li> </ol>
5.	Resiliensi	Mampu bersikap Optimis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kamu memandang keadaan diri sendiri?</li> <li>Apakah kamu pernah merasa dalam situasi terpuruk?</li> <li>Jika,iya bagaimana cara kamu dapat menerimanya?</li> <li>Apa yang membuat kamu bertahan dalam kondisi seperti itu?</li> </ol>
		Kemampuan Untuk Bangkit Dari Peristiwa Yang Tidak Menyenangkan	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 243). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tahapan menganalisis data yang dijelaskan oleh Poerwandari (2013: 168 - 191) yaitu:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis dimulai dengan mengorganisasikan data. Penting bagi peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah ditandai/ dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari.

### 3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Melalui data yang dipelajari, kita dapat mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang juga harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

### 4. Strategi analisis

Patton dalam Poerwandari (2013: 188) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indegenuous concept*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis (*sensitizing concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan.

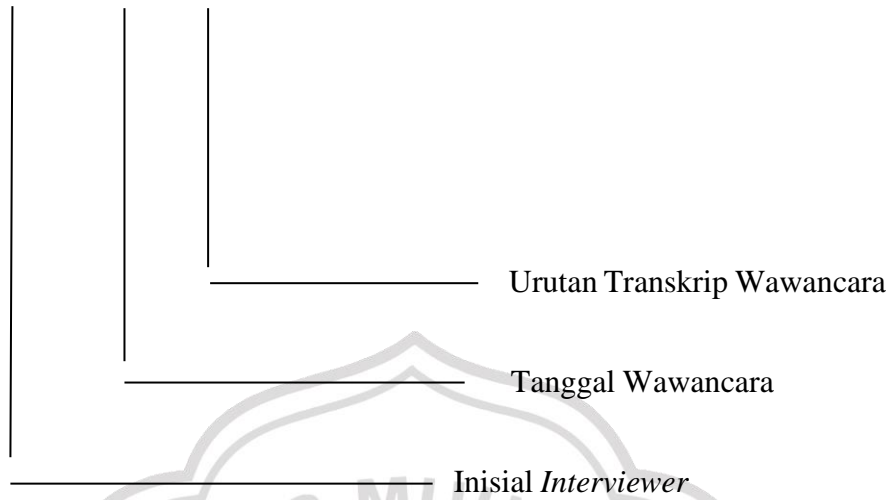
### 5. Tahap interpretasi

Kvale dalam Poerwandari (2013: 191). menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Contoh pemberian koding :

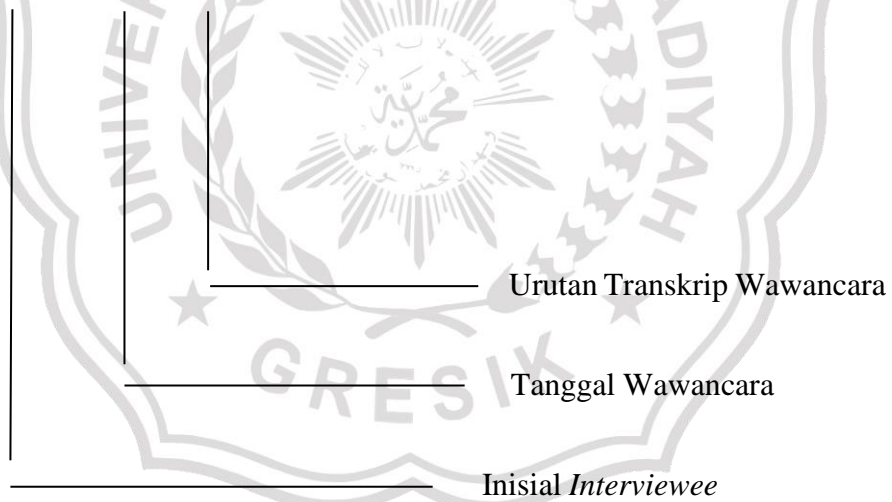
a. Kode *Interviewer/* Pewawancara

FFA/25042018/W1



b. Kode *Interviewee/* Terwawancara

SH/25042018/W1



### 3.6 Teknik Kredibilitas Data

Istilah kredibilitas banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2013: 207).

Adapun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Triangulasi

Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono (2015: 373) ada 3 teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dan adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data (Moleong, 2010).